

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perancangan**

Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang berpotensi besar dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif Indonesia. Salah satunya kerajinan tradisional berupa tekstil yaitu batik. Saat ini seni batik di Indonesia semakin tumbuh. Seni batik kini diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari yang muda sampai yang tua. Pada zaman dahulu, batik memang hanya diperuntukkan untuk anggota keluarga kerajaan dengan motif tertentu. Namun, saat ini pemakai batik di Indonesia sudah menyebar luas dan tidak hanya anggota keluarga kerajaan saja. Karena Batik Indonesia sudah memiliki motif yang sangat beragam dari berbagai provinsi maupun daerahnya. Sehingga tidak terlihat kuno seperti dulu.

Terdapat berbagai macam jenis batik yakni batik tulis, batik cap dan juga batik tenun. Di Jawa Timur, khususnya Lamongan, terdapat sentra kerajinan batik variasi dari batik tenun yakni batik tenun ikat. Batik tenun ikat merupakan produk unggulan yang cukup potensial di Lamongan. Industri batik tenun ikat terbesar di Lamongan terletak di Desa Parengan, Kecamatan Maduran. Menurut publikasi Kecamatan Maduran Dalam Angka 2020, terdapat 52 industri kain di Desa Parengan. (*Lihat lampiran 1 tabel 1*)

Kain yang diproduksi di Parengan ini merupakan batik tenun ikat jenis kreasi baru, bukan batik tradisional, dimana motif-motifnya termasuk motif kontemporer. Motif-motifnya merupakan hasil dari sumber daya manusia yang aktif, kreatif, tekun dan ulet dalam mendesain. Sebagian besar motifnya mengacu pada keadaan alam di Lamongan, yang terdiri dari bentuk-bentuk flora maupun fauna. Motif batik tenun ikat ini termasuk kreasi baru dan belum terdokumentasi dengan baik.

Batik tenun ikat dapat meningkatkan bagi perkembangan ekonomi dan pariwisata bagi Kabupaten Lamongan. Jenis tenun ikat ini memiliki nilai seni atau keunikan tersendiri karena masih menggunakan teknik tradisional menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Namun perlu diketahui banyak masyarakat luar Lamongan yang tidak mengetahui bahwa Lamongan juga memproduksi kain batik

tenun ikat. Sedangkan minat masyarakat yang di Lamongan terhadap kain batik tenun ikat juga masih minim. Hal ini terjadi karena masih terbatasnya wilayah pemasaran kain batik tenun ikat. Selain itu apabila masyarakat yang ingin membeli kain batik tenun ikat tersebut harus datang langsung ke desa pengrajin. Di dalam pasar tradisional yang ada di Lamongan jarang sekali dijumpai toko atau pedagang kain yang menjual kain tenun.

Selain itu, belum adanya wadah yang dapat menampung dan mendukung seluruh kegiatan proses produksi batik tenun ikat, pameran dan jual beli hasil batik tenun ikat dan turunan kerajinannya seperti pakaian ataupun tas. Dibutuhkan sebuah wadah yang sifatnya permanen memamerkan karya seni serta sejarah dan budaya sehingga wisatawan domestik dan mancanegara dapat menikmati dan berkunjung kapan pun tanpa menunggu even atau festival khusus, seperti Hari Jadi Lamongan yang diadakan sekali dalam setahun pada bulan Mei.

Dilihat dari aspek pariwisata, Lamongan memiliki berbagai macam pariwisata. Wisata rekreasi hingga wisata edukasi pun sudah ada di Lamongan. Setidaknya pada tahun 2019 sebelum Covid-19 mewabah di Indonesia, sepanjang tahun 2015-2019 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara terus mengalami peningkatan yakni tercatat sebanyak 2.769.558 orang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan masih diangka 610.450 orang dan telah memberikan kontribusi positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Sistem Informasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Lamongan, 2022).

Berdasarkan RTRW Prov. Jawa Timur 2011-2031, Kab. Lamongan merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan fungsi pariwisata. Kabupaten Lamongan juga termasuk dalam pengembangan pariwisata koridor A dalam skala Jawa Timur. Sehingga, kerajinan batik tenun ikat khas Lamongan juga memiliki potensi menjadi pusat kegiatan industri dengan skala nasional.

Dibutuhkan sebuah gedung untuk memamerkan dan menjual barang produksi kerajinan, serta tempat *workshop* sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran. Selain memamerkan, Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan nantinya juga akan memberikan fasilitas pengenalan dan pelatihan membatik, khususnya generasi muda, sehingga dapat mempelajari kerajinan batik tenun ikat agar kemudian

menjadi bekal keterampilan serta turut melestarikannya sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Perancangan Galeri Batik Tenun Ikat bisa menjadi alternatif tempat kunjungan untuk membeli oleh-oleh khas Lamongan. Dengan adanya galeri tersebut, diharapkan UKM kerajinan batik tenun ikat khas Lamongan akan mengalami peningkatan penjualan, dan bukan hanya masyarakat Lamongan saja yang mampu menikmati serta melihat produk hasil batik tenun ikat, melainkan hingga ke luar kota dan mancanegara.

Peran Galeri Batik Tenun Ikat sebagai daya tarik wisata edukasi di Kab. Lamongan adalah untuk memberikan peluang kepada pengunjungnya untuk terlibat langsung dengan banyak kegiatan seperti budaya, seni rupa, seni visual, dan berbagai program seni edukasi. Tidak hanya menikmati secara visual atau sambil memotret karya seni yang sedang dipamerkan, wisatawan pun dapat terlibat langsung dengan kegiatan yang diadakan oleh program seni Galeri Batik Tenun Ikat, contohnya seperti *workshop* membatik dan menenun, lokakarya tentang seni batik tenun ikat, diskusi tentang kreasi turunan seni batik tenun ikat, *talkshow*, dan lain-lain. Tempat ini disebut juga sebagai tempat wisata edukasi karena melalui fasilitas *exhibition guide* atau pemandu pameran, wisatawan dipandu keliling ruang pameran kemudian diberikan pengetahuan tentang arti dan filosofi karya batik tenun ikat yang sedang dipamerkan juga diberikan pengetahuan bagaimana cara menghargai serta mengapresiasi karya seni secara baik dan benar. Galeri Batik Tenun Ikat akan aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada edukasi publik terutama pada penyelenggaraan beberapa program seni rupa kontemporer, melalui pameran, diskusi, dan lokakarya.

Galeri Batik Tenun Ikat akan dibentuk dengan gubahan arsitektur yang menghadirkan desain dan sistem yang berkaitan dengan iklim setempat, serta lokalitas budaya setempat menjadi aspek mendasar namun tetap memiliki penggabungan dengan arsitektur modern yang memperhatikan budaya Jawa Timur khususnya Lamongan. Dengan pendekatan tersebut, Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan dapat memenuhi fungsi galeri sebagai bangunan yang dapat melindungi, menyimpan, dan merawat benda koleksi batik tenun ikat. Juga

mengandung nilai filosofi serta budaya khas Lamongan, yang digubah dan diinterpretasi ulang dalam bentuk kontemporer.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dirancangnya Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan ini adalah:

- 1) Mewujudkan desain yang mencerminkan karakter lokal, sehingga mampu memberikan identitas tersendiri bagi Galeri Batik Tenun Ikat.
- 2) Merancang bangunan yang mampu menarik pengunjung dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung.
- 3) Memberikan wadah bagi pengrajin batik tenun ikat di Lamongan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya yang diciptakan dan meningkatkan nilai jualnya.
- 4) Masyarakat Lamongan sendiri, dapat menggunakan galeri ini sebagai fasilitas wisata edukasi.

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan adalah:

- 1) Mewujudkan Galeri Batik Tenun Ikat dengan memaksimalkan potensi lingkungan sehingga dapat mencerminkan bangunan karakter lokal.
- 2) Menciptakan kondisi yang nyaman, aman, dan menyenangkan untuk kegiatan galeri yang digunakan untuk *workshop*, pusat perbelanjaan, dan pameran batik tenun ikat khas Lamongan.

## 1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan ruang lingkup arsitektural dan non-arsitektural bangunan, dapat diterapkan sebagai berikut:

### a. Arsitektural

- Bangunan menonjolkan unsur arsitektur Jawa melalui pendekatan perancangan arsitektur neo-vernakular.
- Perancangan bangunan menghadirkan ruang *display*, *shopping area*, dan area pembelajaran/*workshop* sebagai fasilitas utama.

Perancangan bangunan menghadirkan perpustakaan, kafetaria, *lounge*, dan ruang serbaguna sebagai fasilitas penunjang.

b. Non- Arsitektural

- Aktivitas utama gedung Galeri Batik Tenun Ikat akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 21.00 WIB.
- Koleksi galeri yang dipamerkan adalah kain batik tenun ikat khas Lamongan
- Lingkup wisatawan adalah wisatawan domestik dari tingkat perekonomian menengah dan wisatawan mancanegara.
- Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Galeri Batik Tenun Ikat. Sedangkan untuk kegiatan *workshop* terdapat batasan usia mulai dari usia pelajar hingga orang yang sudah pensiunan.

Sedangkan asumsi dari perancangan Galeri Batik Tenun Ikat dalam mendukung operasional bangunan antara lain:

- Proyek Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan ini diasumsikan sebagai proyek swasta.
- Galeri Batik Tenun Ikat dapat dikunjungi setiap waktu, karena terdapat fasilitas untuk belajar cara menenun, membatik, dan juga tempat rekreasi.
- Jumlah pengunjung yang bisa ditampung dalam sekali kunjungan kurang lebih 400 orang.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

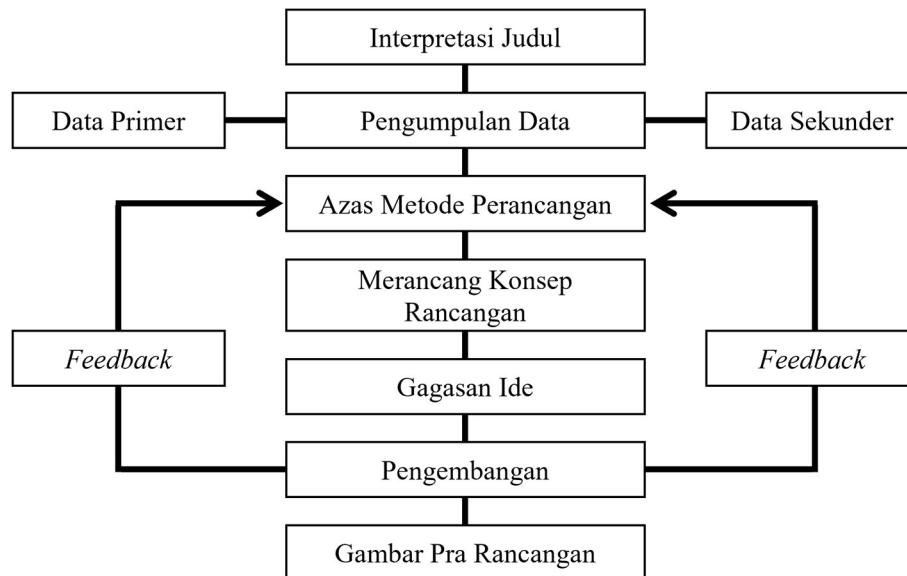
Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan. Adapun tahapan-tahapan dalam perancangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan

dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari UKM setempat, dan informasi dari internet.

3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisa tersebut dapat dihasikan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut adalah skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Tahapan Perancangan Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan  
Sumber: Analisis Penulis, 2022

### 1.5 Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- **BAB I.** Pendahuluan, yang menjabarkan mengenai latar belakang pemilihan judul proyek tugas akhir, maksud dan tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, batasan dan asumsi, metode perancangan serta sistematika pembahasan.
- **BAB II.** Tinjauan umum proyek, menjabarkan tentang pengertian judul, studi kasus yang berkaitan dengan proyek dimana menyangkut tentang aspek kualitas dan kuantitas, persyaratan proyek serta kepemilikan proyek. Tinjauan khusus obyek rancangan membahas tentang lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta pengelompokan ruang.
- **BAB III.** Tinjauan Lokasi perancangan yang menjabarkan tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, keadaan fisik lokasi, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota.
- **BAB IV.** Analisa Perancangan, menjabarkan analisa perancangan dimana didalamnya terdapat tema yang diinginkan dalam rancangan.
- **BAB V.** Konsep Perancangan, Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Galeri Batik Tenun Ikat di Lamongan, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.